
PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KELAS V SDN 155708 P.O MANDUAMAS 2

Awen Fingky Simanullang, Regina Sipayung, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas

awensimanullang98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of parenting on students' motivation in class V. The study was conducted at SD Negeri 155708 P.O Manduamas 2, Manduamas District. The sample in this study consisted of 2 classes, namely: class VA and VB. Class VA with a total of 32 students and class VB with a total of 28 students. This type of research is quantitative. The data collection tool used to determine student learning motivation is a questionnaire that has been tested for validation and reliability. Both classes are normally distributed because $0.200 \geq 0.05$. From the Linearity test, it is known that the significant value of deviation from linearity is $0.656 \geq 0.05$, it can be concluded that there is a linear relationship between parenting styles and student learning motivation. The t test was carried out at the real level ($\alpha = 0.05$) that $t_{count} \geq t_{(table)}$, namely $5.768 \geq 1.670$, this proves that HI is accepted, so the author concludes that there is a significant effect of parenting styles on the learning motivation of fifth grade elementary school students. Negeri 155708 PO Manduamas 2 Manduamas District.

Keywords: Parenting Patterns, Learning Motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa di kelas V. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 155708 P.O Manduamas 2 Kecamatan Manduamas. Sampel dalam penelitian yang terdiri dari 2 kelas yaitu: kelas VA dan VB. Kelas VA dengan jumlah 32 siswa dan kelas VB dengan jumlah 28 siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa adalah angket yang telah diuji Validasi dan Realibilitasnya. Kedua kelas berdistribusi normal karena $0,200 \geq 0,05$. Dari uji Linearitas diketahui nilai signifikan deviation from linearity sebesar $0,656 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pola asuh orangtua dengan motivasi belajar siswa. Dilakukan Uji t pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$) bahwa $t_{hitung} \geq t_{(tabel)}$ yaitu $5,768 \geq 1,670$ dengan ini membuktikan bahwa HI diterima, sehingga Penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 155708 P.O Manduamas 2 Kecamatan Manduamas.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Motivasi Belajar.

Submitted Aug 08, 2020 | Revised Oct 10, 2020 | Accepted Oct 14, 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses belajar manusia untuk menjadi lebih baik, baik dalam akademik maupun kepribadiannya (Tanis, 2013). Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Jannah, 2013). Rendahnya mutu hasil belajar siswa itu semua tergantung dari cara orangtua dalam mendidik anaknya. Orangtua harus selalu berperan penting terhadap anak di rumah maupun di sekolah, agar anak dapat termotivasi apabila orangtuanya selalu mendukung apa yang dilakukan anaknya (Haryanto, 2013). Akan tetapi orangtua sering sekali tidak memperhatikan anaknya dan itulah menjadi penyebab utama mutu hasil belajar menjadi rendah, dan orangtua juga kurang memiliki keterlibatan dalam pendidikan anak.

Kurangnya peran dan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak juga sangat mempengaruhi tingkat motivasi yang dimiliki anak. Anak termotivasi apabila orangtua memiliki peran terhadap anaknya di rumah maupun di sekolah agar anak menjadi lebih baik (Rahayu, et al., 2013). Anak menjadi lebih baik apabila orangtua memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya. Akan tetapi orangtua

sering kali acuh tak acuh terhadap anaknya, apalagi orangtua yang sudah memiliki pekerjaan formal, sehingga waktu orangtua semakin sedikit untuk membimbing dan memperhatikan anaknya.

Pola asuh adalah cara yang digunakan orangtua dalam merawat anaknya di kehidupan sehari-hari (Yahya, 2011; Hasanah, 2012; Jamiati, et al., 2020). Beberapa cara tersebut meliputi mendidik, membimbing dan mengarahkan anak supaya lebih baik lagi dan mempunyai sikap atau moral yang baik. Pola asuh yang benar bisa ditempuh dengan memberikan perhatian yang penuh serta memberikan waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga. Keluarga merupakan sekumpulan yang tinggal bersama yang mempunyai ikatan darah antara satu dengan lainnya (Hasan, 2018; Setyowati, & Ariani, 2019). Peran dalam keluarga yaitu dengan memberikan dukungan, perlindungan, supaya anak dapat bertumbuh dengan baik dan percaya diri (Sundarwati, 2014; Rakhmawati, 2015; Muhassin, 2016). Oleh karena itu, orangtua ayah dan ibu harus selalu mendukung, motivasi serta menerapkan hal-hal baik kepada anaknya, supaya menjadi pribadi yang lebih baik.

Motivasi adalah suatu dorongan atau semangat dari diri seseorang atau dari luar untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Masni, 2017; Oktiani, 2017). Motivasi juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak bagi kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk selalu semangat dalam meningkatkan prestasi belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai orangtua harus memberikan pola asuh yang baik agar motivasi belajar anak dapat terus meningkat, dan anak dapat berkembang sesuai dengan keinginan. Di sinilah peran orangtua harus selalu diperjuangkan untuk memberikan yang terbaik pada anak. Dalam memberikan aturan-aturan atau nilai terhadap anaknya tiap orangtua akan memberikan bentuk pola asuh yang berbeda berdasarkan latar belakang pengasuhan orangtua sendiri sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pola asuh yang berbeda dan orangtua.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan, kegiatan belajar dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar dan juga dapat diamati oleh orang lain. Semua aktivitas mental dan psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari faktor internal yaitu dari diri sendiri atau faktor eksternal yaitu dari orangtua, lingkungan, teman sebaya maupun faktor luar lainnya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pola asuh orangtua (variabel X) sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (variabel Y). Jika melakukan suatu penelitian harus memerlukan populasi. Menurut Margono (2010: 118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 155708 P.O Manduamas 2 Kecamatan Manduamas sebanyak 310 orang. Dalam penelitian ini penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. Arikunto (2013) mengemukakan sampel *purposive* atau sampel yang bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 5A	32
Kelas 5B	28

Pengumpulan data dilakukan dengan memberi kuesioner kepada siswa. Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti meminta responden untuk melihat arahan untuk mengisi kuesioner. Setelah

itu, responden dipersilahkan mengisi kuesioner yang telah disediakan, yaitu kuesioner Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan kuesioner tersebut dikumpulkan pada hari itu juga.

Analisis statistik dibagi menjadi dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sedangkan analisis non statistik berangkat dari data kualitatif. Pada analisis nonstatistik masalah dilihat dari berbagai segi dan data yang kumpulkan bukan secara random atau mekanik tetapi dikuasai oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS Versi 22.0* pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai signifikansi 0,05%.

Tabel 2. Uji Normalitas Instrumen

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.01194602
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.073
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, maka data berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji linearitas pada variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pola Asuh Orangtua	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	754.964	16	47.185	2.744	.004
			544.753	1	544.753	31.679	.000
			210.211	15	14.014	.815	.656
	Within Groups		739.436	43	17.196		
	Total		1494.400	59			

Analisis korelasi dengan menggunakan rumus r_{xy} bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel x dengan variabel y.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pola Asuh Orangtua dan Motivasi Belajar Output SPSS

		Pola Asuh Orangtua	Motivasi Belajar
Pola Asuh Orangtua	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan berbantuan program *SPSS Versi 22.0*. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat yaitu variabel pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis alternatif diterima dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ hipotesis alternatif ditolak.

Berikut akan disajikan tabel dari hasil pengujian hipotesis dengan berbantuan program *SPSS ver 22.0*

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.469	13.382		1.380	.173
	Pola Asuh Orangtua	.725	.126	.604	5.768	.000

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Permisif dan Motivasi Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.701	16.390		.165	.870
	Pola Asuh Otoriter (X1)	1.278	.424	.339	3.014	.004
	Pola Asuh Demokratis (X2)	1.061	.331	.380	3.210	.002
	Pola Asuh Permisif (X3)	.243	.278	.109	.875	.385

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut terbukti dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar $5,678 \geq 1,670$. Maka dengan demikian *H1* diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antar pola asuh orangtua (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dari beberapa hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua, itu sebabnya diharapkan setiap orangtua harus memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya. Sehingga semakin baik pola asuh orangtua yang diberikan kepada anaknya maka semakin baik juga motivasi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa hal tersebut terbukti dari nilai r_{xy} 0,604. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r, korelasi r_{xy} 0,604 terletak pada rentang nilai r 0,600-0,800 maka, dapat disimpulkan tingkat pengaruh antara variabel pola asuh orangtua terhadap variabel motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis dan Pola Asuh Permisif. Maka dapat dilihat bahwa nilai t pada Pola Asuh Otoriter dengan nilai 3,014, sedangkan Pola Asuh Demokratis sebesar 3,210 dan Pola Asuh Permisif dengan jumlah nilai 0,875. Maka dapat dilihat bahwa nilai Pola Asuh Demokratis lebih besar dengan nilai t_{hitung} $3,210 \geq t_{tabel}$ 1,670 maka dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Demokratis mempunyai pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut terbukti dari nilai sebesar $5,678 \geq 1,670$ di SD Negeri 155708 P.O Manduamas 2 Kecamatan Manduamas.

2. Dari hasil penelitian di SD Negeri 155708 P.O Manduamas 2 menunjukkan bahwa sanya motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa hal tersebut terbukti dari r_{xy} 0,604. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , korelasi r_{xy} 0,604 terletak pada rentang nilai r 0,600-0,800, maka dapat disimpulkan tingkat pengaruh antara variabel pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa memiliki pengaruh hubungan yang tinggi. Bahwa Pola Asuh Demokratis lebih besar dengan nilai t_{hitung} 3,210 \geq t_{tabel} 1,670 maka dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Demokratis mempunyai pengaruh lebih besar terhadap motivasi belajar.

Daftar Pustaka

- Haryanto, E. (2013). *Peran Orang Tua dalam Upaya Mencapai Nilai Ketuntasan Anak Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 34 Kecamatan Pontianak Selatan* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Hasan, F. H. (2018). *Strategi Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelurahan Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Hasanah, D. S. (2012). *Hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan sikap kreatif siswa kelas VIII di MTSN Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jamiatul, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya. *Dinamika Ilmu*, 13(1).
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Muhassin, M. (2016). Peran Ayah Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Anak: Studi Di Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM*, 6(2).
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-18.
- Rahayu, Y., Sulistyarini, S., & Supriadi, S. (2013). *Peran orang tua dalam pendidikan anak pada keluarga petani di Desa Mekar Baru* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Setyowati, S. S. S., & Ariani, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Asupan Nutrisi dengan Resiko Terjadinya BGM (Bawah Garis Merah) di Wilayah Kerja Puskesmas Ketawang. *Asuhan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 10(2).
- Sandarwati, E. M. (2014). Revitalisasi peran orang tua dalam mengurangi tindak kekerasan terhadap anak. *Sanwa: Jurnal Studi Gender*, 9(2), 287-302.
- Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212-1219.
- Yahya, A. S. (2011). *Pengaruh pola asuh orang tua siswa pekerja genting terhadap motivasi belajar dan moral siswa di Mts Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).